



SOSIALISASI METODE PEMBELAJARAN BERMAIN DILUAR RUANGAN ANAK USIA DINI: Pengabdian Kepada Masyarakat

Andy Supriady¹, Nancy Trisari Schiff², Dedi Kurnia³, Ali Budiman⁴, Heru Sulistiadinata⁵,
Vicki Ahmad Karisman⁶, Gita Febria Friskawati⁷, Diky Hadyansah⁸, Aditya
Permana⁹, Rizki Maludin¹⁰, Rifqi Priyana¹¹

¹²³⁴⁵Program studi PJKR, STKIP Pasundan, Cimahi, Jawa Barat, 40512, Indonesia
nancytrisari@gmail.com

ABSTRAK

Bermain di luar ruangan, khususnya akan memberikan kesempatan belajar dan berkembang yang unik dalam pendidikan anak usia dini. Bermain di luar ruangan penting bagi anak-anak dalam hal perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, serta pembelajaran akademis. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang kompleks dan menghabiskan lebih banyak waktu bermain di luar ruangan akan terkait dengan kesiapan sekolah. Pengabdian ini bertujuan agar guru-guru mengetahui apa-apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan didalam proses pengembangan motorik kasar anak. PKM ini dilaksanakan di TK Nurul Aulia Cimahi diikuti oleh 4 orang guru dan 15 siswa/siswi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 sesi dimana sesi satu merupakan sosialisasi program *outdoor play*, sesi kedua dan ketiga implementasi program, dan sesi ke empat evaluasi program. Hasil kegiatan PKM ini menjadi data hasil tes keterampilan motorik kasar siswa/siswi sebagai responden, serta menjadi rekomendasi dan rujukan sekolah dan guru untuk memberikan metode pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan anak usia dini dengan menggunakan program luar ruangan (*outdoor play*).

Kata Kunci: *Outdoor, Anak Usia Dini, Pembelajaran,*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di luar ruangan didefinisikan oleh *Institute for Outdoor Learning* (Prince, 2019) sebagai pengalaman yang bertujuan dan terencana di luar ruangan. Ini adalah istilah luas yang mencakup penemuan, eksperimen, belajar tentang dan terhubung ke dunia alami, dan terlibat dalam olahraga luar ruangan dan aktivitas petualangan. Sekolah dengan ketersediaan luar ruang adalah tempat pembelajaran untuk mendukung penyampaian kurikulum dan diintegrasikan bukan sebagai pelengkap tetapi dilihat sebagai tempat yang dikhususkan (MacQuarrie, 2018). Itu dapat diintegrasikan dalam semua pengajaran dan pembelajaran sebagai ketentuan reguler jangka pendek (Dolan, 2016). Kesenjangan dalam pengetahuan tentang bagaimana guru melihat kelas luar dan bagaimana mereka menggunakannya diidentifikasi oleh Rickinson et al. (2004). Terbukti dari Laporan Blagrove, yang meninjau efektivitas pembelajaran luar ruang di Inggris (Fiennes et al., 2015) bahwa lebih banyak data penelitian dan bukti praktik perlu mengintervensi berapa lama aktivitas yang dilakukan.

Dengan demikian, telah ada penekanan baru pada inisiatif penelitian yang menghasilkan pemahaman lebih dalam tentang praktik pembelajaran di luar ruangan, mendorong pengembangan dan penggunaan praktik yang baik dan meningkatkan nilai yang ditempatkan

pada pembelajaran di luar ruangan (Prince, 2019). Pembelajaran di luar ruangan memberikan

pembelajaran yang relevan dengan kenangan dan peluang otentik serta kontekstual untuk memperluas pembelajaran berbasis kelas. Ada banyak penekanan pada manfaat hubungan anak-anak dengan lingkungan alam dalam konteks pendidikan formal untuk sejumlah hasil pendidikan, termasuk kesehatan dan pengembangan konstruksi diri dan kerja tim (Quibell et al., 2017).

Pendidikan adalah proses tiada akhir dalam rentang perjalanan hidup manusia (Jannah, 2013). Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar melalui proses belajar dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam segi moral agama, pengetahuan, dan juga keterampilan. Dalam konteks anak usia dini metode ceramah yang dilakukan saat proses belajar mengajar belum tepat diterapkan sebab perbedaan mendasar serta karakteristik anak yang memiliki daya konsentrasi yang pendek (Hafidz, 2018). Proses belajar anak usia dini dilakukan sesuai dengan prinsip belajar melalui bermain (Bakan & Bakan, 2018).

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yaitu memfasilitasi tumbuh kembang anak melalui desain pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam permainan yang mereka lakukan. Berbagai variasi kegiatan bermain diatur sedemikian rupa agar dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Saat bermain anak dapat membina sikapnya, meningkatkan fisik, serta mengembangkan kemampuan daya kognitifnya (Novitasari et al., 2019). Namun yang menjadi masalah adalah dalam penerapannya di lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) konsep mendidik anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, masih belum direalisasikan dengan baik.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu; 1) Persiapan dan Sosialisasi program, pada tahap ini tim pengabdian melakukan tahap persiapan, menelaah permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut dan memecahkan masalah. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan anggota tim pengabdian untuk membahas *job description* masing-masing anggota tim dan menyusun materi yang akan disampaikan; 2) Implementasi Kegiatan, di tahapan ini tim pengabdian memberikan program bermain di luar ruangan (*outdoor play*) 1 untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor, dan program bermain di luar ruangan (*outdoor play*) 2 untuk meningkatkan gerak dasar manipulative yang dilakukan seluruh siswa/siswa yang dibawah pengawasan guru yang terlibat langsung dalam program, guru kelas yang terlibat berjumlah 4 orang dan 15 siswa/siswi; 3) Evaluasi kegiatan, tahap ini dilakukan dengan cara melakukan tes keterampilan motorik anak, dan wawancara terstruktur kepada guru dan siswa TK Nurul Aulia terkait kesiapan dalam menerapkan metode serta bagaimana tingkat kedalaman materi yang didapatkan dari hasil sosialisasi ini sehingga nantinya mereka dapat gunakan/implementasikan secara langsung dalam proses pembelajaran.

No	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Periode Ke-			
			I	II	III	IV
1	2 Januari 2023	Tahapan Perispan dan Sosialisasi Program	√			
2	9 Januari 2023	Tahapan Implementasi Program 1				
3	16 Januari 2023	Tahapan Implementasi Program 2			√	
4	23 Januari 2023	Tahap Evaluasi				√



Gambar 1. Permainan bola pindah (gerak lokomotor)



Gambar 2. Permainan Lompat dan Raih (gerak manipulative)

HASIL

Sosialisasi mengenai Metode Pembelajaran bermain di luar ruangan (*outdoor play*) untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini, telah terlaksana pada tanggal 9 Januari 2023, setelah sebelumnya mengadakan koordinasi dengan Kepala sekolah. Hasil dari sosialisasi ini terkait dengan program bermain di luar ruangan (*outdoor play*) untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar motorik anak. Gerak lokomotor seperti memindahkan berat tubuh dari tempat yang satu ke tempat yang lain, berjalan, jinjit-jinjit, lompat serta gerak kombinasi menggeser ke kanan dan ke kiri sedangkan gerak non-lokomotor adalah gerak di tempat seperti membungkuk, menekuk mengayun, berputar bergoyang serta meliuk-liuk, serta gerak manipulative merupakan kombinasi dari gerak berjalan sambil melompat atau

menggunakan alat (balon, bola, hulahop). Motorik kasar PAUD sangat dipengaruhi oleh kebugaran jasmani sebagai aspek gerak dasar yang dapat mengembangkan fisik anak (Barnett et al., 2016). Hasil tes motorik yang dilakukan pada tahapan evaluasi menunjukkan perubahan tingkat keterampilan siswa sebelum melakukan program dan sesudah melakukan program bermain di luar ruangan (*outdoor play*).

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini tim pengabdian menjabarkan pentingnya mengembangkan kemampuan anak usia dini baik itu pengembangan kognitif, motorik maupun afektifnya. Pada masa usia dini yang berada pada kelompok A yakni umur 4 hingga 5 tahun. Pada masa ini anak-anak dipersiapkan menuju jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar, pada saat ini kebutuhan perkembangannya harus terpenuhi baik secara aspek bahasa, kognitif maupun fisik termasuk keterampilan motorik halus dan kasarnya. Pemahaman tentang kebutuhan fisik ini harus dipahami dan dilaksanakan oleh guru pada program pembelajaran di TK. Dalam mengembangkan motorik kasar menurut Rosdiana (2018) perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang melalui tari kreasi Tradisional. Selain itu kegiatan lain yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu penerapan senam irama sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah et al., 2021) yang berpendapat bahwa senam irama sarat dengan gerakan dasar tubuh yang ekspresif sehingga akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami hambatan pada motorik kasarnya. Motorik kasar pada anak melibatkan kemampuan otot-otot kasar sehingga jika ingin mengembangkannya dibutuhkan penerapan metode maupun model ajar yang sesuai.

Pentingnya bermain untuk perkembangan anak usia dini Bermain tidak hanya menyenangkan dan alami, tetapi juga mengembangkan perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional, serta menyediakan kegiatan untuk anak-anak dengan kebutuhan perkembangan dan pembelajaran. Konsep bermain di luar ruangan yang berbeda dari aktivitas fisik dapat meningkatkan tingkat aktivitas fisik anak-anak. Dalam program di luar ruangan (*outdoor play*) ini terdapat tiga indikator keterampilan motorik dasar yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulative, seperti berjalan, berlari, lompat, melempar, dan menangkap.

Akhirnya permainan ini efektif di dalam melatih otot-otot yang berujung pada meningkatnya dan berkembangnya motorik kasar anak. Setelah sesi ceramah dan diskusi tanya jawab selesai tim PPM kemudian melakukan evaluasi berupa penilaian dari rangkaian pelatihan yang dilaksanakan. Evaluasi ini memiliki tujuan dalam menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan

Dalam hal ini, penggunaan aktivitas luar ruangan harus memiliki kemampuan khusus untuk membantu para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini melalui penggunaan ruang luar ruangan dengan aktivitas fisik untuk mempersiapkan pendidikan anak usia dini ke pendidikan di tingkat yang lebih tinggi (Supriady, 2022).

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Nurul Aulia Cimahi memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman bagi guru tentang pentingnya mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui pembelajaran di luar ruangan (*outdoor play*), guna mengoptimalkan perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, serta kecerdasan, dalam rangka mempersiapkan siswa menuju jenjang selanjutnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan yang dilakukan ini merupakan Pengabdian mandiri dari dosen-dosen STKIP Pasundan. Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STKIP Pasundan, ketua jurusan Prodi PJKR STKIP Pasundan serta Kepala Sekolah TK Nurul Aulia Cimahi atas izin pengabdian yang diberikan sehingga kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Bakan, U., & Bakan, U. (2018). Game-Based Learning Studies in Education Journals: A Systematic Review of Recent Trends. *Actualidades Pedagógicas*, 72, 119–145. <https://doi.org/10.19052/ap.5245>
- Barnett, L. M., Lai, S. K., Veldman, S. L. C., Hardy, L. L., Cliff, D. P., Morgan, P. J., Zask, A., Lubans, D. R., Shultz, S. P., Ridgers, N. D., Rush, E., Brown, H. L., & Okely, A. D. (2016). Correlates of Gross Motor Competence in Children and Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Sports Medicine*, 46(11), 1663–1688. <https://doi.org/10.1007/s40279-016-0495-z>
- Dolan, A. M. (2016). Place-based curriculum making: devising a synthesis between primary geography and outdoor learning. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 16(1), 49–62. <https://doi.org/10.1080/14729679.2015.1051563>
- Fiennes, C., Oliver, E., Dickson, K., Escobar, D., Romans, A., & Oliver, S. (2015). The Existing evidence-base about the effectiveness of outdoor learning. *Institute of Outdoor Learning, Blagrove Trust, UCL & Giving Evidence Report, October*, 1–73.
- Hafidz, I. & K. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 3(1), 36–44.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.19>
- MacQuarrie, S. (2018). Everyday teaching and outdoor learning: developing an integrated approach to support school-based provision. *Education 3-13*, 46(3), 345–361. <https://doi.org/10.1080/03004279.2016.1263968>
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Prince, H. E. (2019). Changes in outdoor learning in primary schools in England, 1995 and 2017: lessons for good practice. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 19(4), 329–342. <https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1548363>
- Quibell, T., Charlton, J., & Law, J. (2017). Wilderness Schooling: A controlled trial of the impact of an outdoor education programme on attainment outcomes in primary school pupils. *British Educational Research Journal*, 43(3), 572–587. <https://doi.org/10.1002/berj.3273>
- Supriady, A. (2022). *Preschool Physical Activity and Outdoor Play*. 49–57.